



**PENGARUH KUALITAS, INDEPENDENSI DAN SPESIALISASI INDUSTRI AUDITOR
TERHADAP TOTAL LAG
(Studi Empiris pada Industri Manufaktur yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI)
Periode 2018-2020)**

Timothyus Billianto Wijaya Lukman

Prima Apriwenni*

Program Studi Akuntansi, Institut Bisnis dan Informatika Indonesia, Jl. Yos Sudarso Kav. 87,
Jakarta 14350

ABSTRACT

Audit Report Lag is the length of time for completion which is calculated from the end of the company's fiscal year to the publication date of the audited financial statements. In accordance with the regulations and policies regarding financial statements by BAPEPAM and OJK, every company that has gone public is required to submit an audited financial report no later than 90 days from the closing date of the company's books. The analysis technique used is statistical descriptive analysis, pooling test, and multiple regression with classical assumption test and hypothesis testing. The results of this study indicate that there is sufficient evidence that audit quality and audit independence have a negative effect on total lag. While other variables such as audit industry specialization there is not enough evidence to influence the total lag.

Keywords: Audit Report Lag, Audit Quality, Audit Independence, Auditor Industry Specialization

ABSTRAK

Audit Report Lag adalah lamanya waktu penyelesaian yang dihitung dari akhir tahun fiskal perusahaan sampai dengan tanggal publikasi laporan keuangan hasil audit. Sesuai dengan peraturan dan kebijakan tentang laporan keuangan oleh BAPEPAM dan OJK bahwa setiap perusahaan yang sudah *go public* wajib menyampaikan laporan keuangan hasil audit paling lambat 90 hari dari tanggal penutupan buku perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif statistik, uji *pooling*, dan regresi ganda dengan uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat cukup bukti bahwa kualitas audit dan independensi audit berpengaruh negatif terhadap total lag. Sedangkan variabel lainnya seperti spesialisasi industri audit tidak terdapat cukup bukti berpengaruh terhadap total lag.

Kata Kunci: Audit Report Lag, Kualitas Audit, Independensi Audit, Spesialisasi Industri Auditor

Pendahuluan

Perkembangan perusahaan-perusahaan yang berada di Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan dari tahun ke tahun. Beberapa perusahaan diantaranya telah sudah melakukan *go public* yang menyebabkan peningkatan arus dana yang besar kepada laporan keuangan dan operasional. Oleh sebab itu, dibutuhkan informasi berupa data kuantitatif maupun kualitatif yang berguna dalam pengambilan keputusan. Informasi yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan haruslah relevan dan tepat sasaran agar dapat memudahkan investor dalam pengambilan keputusan yang benar dan tepat. Menurut Standar Akuntansi Keuangan (2015:7), informasi yang terkandung dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan laporan keuangan haruslah relevan, dapat diandalkan (*reliable*), dan mudah dipahami agar bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan.

Berdasarkan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-346/BE/2011 dengan Salinan Lampiran Nomor X.K.2 yang mengatakan bahwa entitas atau perusahaan yang efeknya terdaftar di Bursa Efek maka wajib menyerahkan laporan keuangan paling lambat akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan ke Bapepam atau OJK. Akan



tetapi, dengan peraturan baru yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan Nomor 44/PJOK.04/2016 Pasal 7 ayat 2 tentang Laporan Keuangan Tahunan yang menyatakan bahwa setiap entitas atau wajib menyerahkan laporan keuangan paling lambat 90 hari setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Beberapa faktor yang mempengaruhi total lag telah diteliti oleh beberapa peneliti sebelumnya, antara lain hasil penelitian Nugraha dan Yudowati (2018), Kusuma dan Arini (2020) dan Dewi dan Hadiprajitno (2017) telah menyelidiki faktor yang berkontribusi terhadap audit report lag diantaranya kualitas audit, independensi audit, dan spesialisasi industri auditor. Mengingat betapa pentingnya Audit Report Lag pada ketetapan waktu penyampaian informasi pada laporan keuangan dan kinerjanya maka sangat penting untuk mengkaji tentang bagaimana perusahaan dapat mengurangi audit report lag tersebut.

Dalam penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian karena sektor manufaktur memiliki peluang yang besar dengan dua tujuan utama, di samping mencari keuntungan yang sebesar-besarnya, juga dapat menambah penyerapan tenaga kerja yang besar serta memajukan daerah sekitarnya dari kegiatan usaha yang dilakukan.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti mencoba meneliti pengaruh kualitas audit, independensi audit, dan spesialisasi industri auditor terhadap total lag pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020.

Rumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah kualitas audit, independensi audit, dan spesialisasi industri auditor berpengaruh terhadap total lag?

Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh kualitas audit terhadap total lag.
2. Untuk mengetahui pengaruh independensi audit terhadap total lag.
3. Untuk mengetahui pengaruh spesialisasi industri auditor terhadap total lag.

Telaah Literatur dan Kerangka Pemikiran

Teori Keagenan

Teori agen merupakan teori yang menyatakan bahwa hubungan agen atau manajemen dengan prinsipal atau pemilik perusahaan, dengan memperlakukan sebagai pihak ketiga yang independen yakni auditor guna meminimalisir *agency problem* sebagai akibat dari perilaku yang mengedepankan *self-interest* tanpa memperhatikan kontrak yang telah dibuat sebelumnya oleh agen dengan principal (Jensen dan Meckling, 1976).

Dalam hubungan prinsipal dengan agen sering terjadi ketidaksesuaian informasi diantara kedua pihak tersebut. Indikasi tentang ketidaksesuaian informasi dapat digunakan istilah asimetri informasi, yang artinya distribusi informasi yang tidak seimbang (merata) antara pihak agen dengan prinsipal.

Perbedaan kepentingan ini dapat menyulut terjadinya konflik antara pihak agen dengan prinsipal yang dapat memicu atau menimbulkan berbagai biaya yang tidak perlu terjadi dalam operasi perusahaan apabila dikelola oleh pemiliknya sendiri atau bisa disebut biaya keagenan. Menurut Jensen dan Meckling (1976) terdapat tiga macam biaya keagenan yaitu sebagai berikut:

1. Biaya pemantauan (*monitoring costs*) yaitu biaya yang dikeluarkan oleh prinsipal untuk mengatur perilaku agen.
2. Biaya ikatan (*bonding costs*) yaitu biaya yang dikeluarkan oleh agen untuk meyakinkan prinsipal bahwa ia tidak akan mengambil tindakan yang tidak perlu selama menjalankan keputusan yang berdasarkan informasi yang relevan.
3. Kerugian residual (*residual costs*) yaitu biaya yang merepresentasikan adanya kerugian terhadap prinsipal karena tindakan agen tidak sesuai atau tindakan yang akan dilakukan oleh prinsipal tetapi agen tidak melakukannya.



Teori Sinyal

Teori sinyal dikemukakan oleh Spence (1973) yang mengatakan bahwa pihak yang mempunyai informasi memberikan suatu sinyal (seperti aba-aba/bahasa tubuh) tentang keadaan suatu perusahaan kepada penerima informasi dalam hal ini investor. Teori sinyal menekankan bahwa kandungan informasi pada pengungkapan suatu informasi disinyalir dapat menjadi sinyal bagi investor dan pihak lain dalam pengambilan keputusan. Walaupun begitu, informasi yang diungkapkan umumnya akan direspon oleh pasar dengan sinyal kabar baik (*good news*) atau kabar buruk (*bad news*). Harga saham perusahaan akan naik jika mendapat kabar baik dan harga saham akan turun ketika mendapat kabar buruk.

Teori Kepatuhan

Teori kepatuhan dikemukakan oleh Milgram (1963) yang mengatakan bahwa motivasi seorang, kelompok, atau organisasi yang digunakan untuk melakukan suatu perbuatan atau tidaknya sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Teori kepatuhan merupakan sebuah tindakan seseorang untuk mematuhi dan menaati setiap peraturan dan prosedur yang berlaku secara umum. Penyampaian laporan keuangan perusahaan secara tahunan diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor: 44/POJK.04/2016 dan Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Dan Lembaga Keuangan Nomor: KEP-431/BL/2012 Tentang Penyampaian Laporan Keuangan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik.

Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Total Lag

Kualitas Audit berhubungan dengan kemampuan seorang auditor dalam menjalankan pekerjaannya. Auditor sering melakukan beberapa peningkatan kualitas audit bukan hanya untuk menjaga reputasinya melainkan juga untuk menjamin mutu sebagai seorang auditor. Biasanya auditor yang dapat menemukan kesalahan baik dalam penyusunan atau penyajian dalam laporan keuangan menandakan bahwa auditor tersebut mempunyai kualitas audit yang baik. Dapat dikatakan bahwa waktu yang digunakan oleh auditor yang berkualitas dalam mengaudit laporan keuangan cenderung lebih sedikit dibandingkan auditor lainnya. Hal ini didukung dengan ditambahnya penelitian yang disampaikan oleh Nugraha dan Yudowati (2018) serta Ramadhan (2018).

Pengaruh Independensi Audit Terhadap Total Lag

Independensi merupakan faktor penting yang harus dimiliki oleh auditor dalam rangka menyusun dan menyajikan laporan keuangan perusahaan. Independen dipengaruhi oleh sikap kewaspadaan (kehati-hatian) dan kebebasan/keleluasan dalam ruang lingkup audit. Dalam konteks, auditor harus selalu menjaga kepercayaan terhadap klien dan mempertahankan profesional sebagai orang yang kompeten dan berdedikasi terhadap pekerjaannya.

Jika auditor dapat menjaga sikap independensi dalam waktu yang relatif lama maka auditor bisa menemukan dan mengungkapkan kesalahan atau kecurangan yang ada dalam laporan keuangan karena auditor tidak memihak atau memiliki kepentingan dengan orang lain. Dengan kata lain, auditor dapat membatasi diri terhadap kecurangan-kecurangan yang dilakukan oleh klien dalam hasil akhir laporan keuangan. Atas demikian, semakin tinggi tingkat independensi auditor maka auditor bersikap obyektif dalam mendeteksi kecurangan yang dapat meningkatkan kinerja dan reputasinya sebagai auditor.

Pengaruh Spesialisasi Industri Auditor Terhadap Total Lag

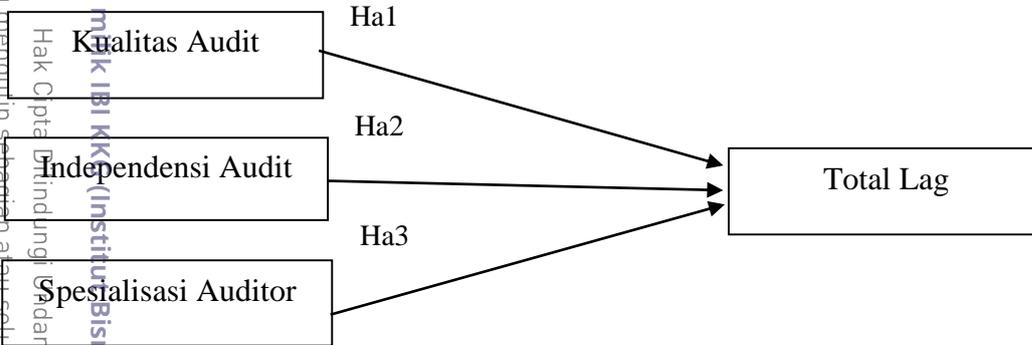
Faktor spesialisasi menjadi faktor kunci dalam keberhasilan seorang auditor. Oleh karena itu, spesialisasi dilakukan untuk mencapai diferensiasi produk dengan mutu dan kualitas yang tinggi pada industri tertentu. Dari pemaparan tersebut, dapat diketahui spesialisasi auditor merupakan auditor yang memiliki kemampuan dan pengetahuan yang mendalam terhadap suatu industri tertentu yang diperoleh dari pengalaman, seminar maupun pelatihan-pelatihan khusus dalam mengaudit laporan keuangan yang dapat meningkatkan kualitas auditnya. Hal ini ditambah dengan penelitian yang dilakukan dengan Dewi dan Hadiprajitno (2017), Karami et al. (2017) dan Octaviani (2017) yang mengutarakan bahwa spesialisasi auditor berpengaruh secara positif terhadap total lag.



Model Penelitian dan Hipotesis

Gambar 1

Hubungan antara Kualitas Audit, Independensi Audit, dan Spesialisasi Industri Auditor Terhadap Total Lag



Berdasarkan model penelitian diatas maka dapat dibuat Hipotesis Alternatif (Ha) sebagai berikut:

- Ha1: Kualitas Audit berpengaruh negatif terhadap Total Lag
- Ha2: Independensi Audit berpengaruh negatif terhadap Total Lag
- Ha3: Spesialisasi Industri Auditor berpengaruh positif terhadap Total Lag

Metode Penelitian

Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah seluruh perusahaan dalam industri manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan periode 2018 - 2020 serta terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling*. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 318 sampel selama 3 tahun.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengamatan (observasi) dan studi pustaka terhadap data sekunder pada laporan tahunan (*annual report*) perusahaan dari tahun 2018 sampai tahun 2020. Data tentang perusahaan manufaktur diperoleh dari IDX (*Indonesian Stock Exchange*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode penelitian dan memperoleh data-data lainnya yang dibutuhkan dalam penelitian.

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan uji kesamaan koefisien untuk mengetahui apakah pooling data dapat dilakukan. Selain itu penulis juga memakai analisis statistik deskriptif untuk mengetahui gambaran umum dari semua variabel yang digunakan dalam penelitian. Penulis juga menggunakan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi, uji heterokedastisitas serta dilakukan uji hipotesis yang terdiri dari uji F, uji t, uji koefisien determinasi.

Tabel 1
Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Nama Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran Variabel
<i>Audit Report Lag</i>	Lamanya waktu penyelesaian audit dari akhir tahun fiskal perusahaan sampai tanggal laporan audit dikeluarkan	Total Lag, jumlah hari dari tanggal tutup buku sampai dengan tanggal penerimaan laporan dipublikasikan di bursa.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mengemukakan sumber.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)



Kualitas Audit	standar yang dipakai oleh auditor dalam rangka menilai seberapa besar kemampuan yang dihasilkan	Nilai 1: KAP Big Four Nilai 0: KAP Non Big Four
Independensi Audit	sikap yang menunjukkan bebas dari pengaruh dan dapat fokus pada pekerjaan auditnya yang menitikberatkan pada laporan keuangan perusahaan bersangkutan.	Lamanya kerjasama auditor dengan klien
Spesialisasi Industri Auditor	Keahlian, kemampuan dan pengalaman auditor mengenai suatu bidang industri tertentu	Nilai 1: Auditor Spesialis Nilai 0: Auditor Non Spesialis

Hasil dan Pembahasan

Hasil Analisis Deskriptif

1. Rata-rata penyelesaian proses pengauditan pada perusahaan manufaktur (total lag) adalah 107,53 hari (108 hari), dimana proses pengauditan paling cepat dilakukan dalam 30 hari dan paling lambat dilakukan dalam 247 hari.
2. Kualitas Audit (KA) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,27 yang menunjukkan bahwa sekitar 81% perusahaan manufaktur dimiliki oleh KAP Big Four.
3. Independensi Audit (IND) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,74 dimana nilai maksimal yang dimiliki oleh perusahaan manufaktur sebesar 1 hari.
4. Spesialisasi Industri Auditor (SIA) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,18 yang menunjukkan bahwa sekitar 54% perusahaan manufaktur dimiliki oleh Auditor Spesialis.

Hasil Uji Pooling

Berdasarkan hasil uji, beberapa variabel dummy mempunyai nilai Sig. diatas 0,05 atau dengan kata lain tidak terdapat perbedaan koefisien dan menunjukkan data tersebut dapat di-*pooling*.

Uji Normalitas

Uji Normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Skewness-Kurtosis Test*. Apabila hasil yang ditunjukkan pada *Statistik* kurang dari 1,96 maka dapat dinyatakan lolos uji atau dengan kata lain data tersebut berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan, diperoleh hasil signifikan yang menunjukkan dibawah dari 1,96 atau dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Uji Multikolonieritas

Uji Multikolonieritas meninjau hasil Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) untuk menentukan apakah hasil uji tersebut lolos uji atau tidak. Apabila hasil uji yang ditunjukkan lebih dari 0,10 dan kurang dari 10 maka dinyatakan lolos uji dan tidak terjadi multikolonieritas. Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa semua nilai Tolerance lebih dari 0,10 dan semua nilai Variance Inflation Factor (VIF) kurang dari 10 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolonieritas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi pada penelitian ini dilakukan dengan uji lagrange multiplier. Apabila nilai Sig. > 0,05 maka pada model regresi tidak terdapat autokorelasi, bila sebaliknya maka dinyatakan tidak lolos uji. Tujuan dilakukan uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan pengganggu periode t-1 (sebelumnya). Berdasarkan hasil uji autokorelasi yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa semua nilai Sig. > 0,05 maka dapat disimpulkan tidak ada autokorelasi pada model regresi.

Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bsns dan Informatika Kwik Kian Gie)
Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas pada penelitian ini dilakukan dengan uji Breusch–Pagan Test. Apabila nilai Sig. $> 0,05$ maka pada model regresi tidak terdapat heterokedastisitas, bila sebaliknya maka dinyatakan tidak lolos uji. Apabila variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut Homoskedastisitas tetapi apabila berbeda maka disebut Heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa semua nilai Sig. $> 0,05$ maka dapat disimpulkan tidak ada autokorelasi pada model regresi.

Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji Signifikan F melihat nilai Sig. untuk menentukan apakah hasil tersebut lolos uji atau tidak. Apabila hasil uji yang ditunjukkan $< 0,05$ maka dinyatakan lolos uji atau tolak H_0 yang berarti semua variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, bila sebaliknya maka dinyatakan tidak lolos uji. Berdasarkan hasil uji F yang telah dilakukan menunjukkan nilai Sig $0,000 < 0,05$ maka dinyatakan lolos uji atau semua variabel independen (KA, IND, SIA) secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji-t dapat dilihat dari nilai Sig. untuk menentukan apakah hasil tersebut lolos uji atau tidak. Apabila hasil uji yang ditunjukkan $> 0,05$ maka H_0 tidak ditolak yang berarti variabel yang diuji tidak berpengaruh pada variabel dependen dan tidak cukup bukti, apabila hasil uji ditunjukkan $< 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti variabel yang diuji berpengaruh terhadap variabel dependen dan terdapat cukup bukti.

Dari hasil uji statistik t dapat dilihat sebagai berikut:

Kualitas Audit (KA)

KA memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan nilai koefisiennya berpengaruh negatif. Dari hasil ini memberikan cukup bukti bahwa variabel *Kualitas Audit* memiliki pengaruh yang negatif terhadap Total Lag atau tolak H_0 , dengan kata lain hipotesis 1 diterima.

Independensi Audit (IND)

IND memiliki nilai signifikansi sebesar 0,055 lebih besar dari 0,05 dan nilai koefisiennya berpengaruh negatif. Dari hasil ini memberikan cukup bukti bahwa variabel *Independensi Audit* memiliki pengaruh yang negatif terhadap Total Lag atau tolak H_0 , dengan kata lain hipotesis 2 diterima.

Spesialisasi Industri Auditor (SIA)

SIA memiliki nilai signifikansi sebesar 0,113 lebih besar dari 0,05 dan nilai koefisiennya berpengaruh positif. Dari hasil ini memberikan cukup bukti bahwa variabel *Spesialisasi Industri Auditor* memiliki pengaruh yang positif terhadap Total Lag atau tolak H_a , dengan kata lain hipotesis 3 ditolak.

Koefisien Determinasi

Tabel di atas menunjukkan nilai $R^2 = 0,115$, yang artinya bahwa 11,5% Audit Report Lag dipengaruhi oleh variabel Kualitas Audit, Independensi Audit, dan Spesialisasi Industri Auditor. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang berada diluar penelitian ini.

Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Total Lag

Berdasarkan hasil pengujian tersebut menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap total lag dengan nilai koefisien regresi (β_1) sebesar -5.702 dan sig sebesar 0,000 $< 0,05$ berarti tolak H_{01} . Semakin bagus kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor maka semakin pendek lamanya auditor memeriksa laporan keuangan sehingga hipotesis yang berbunyi kualitas audit berpengaruh negatif terhadap audit report lag, **diterima H_{a1}** .



Perusahaan Kantor Akuntan publik yang memiliki tingkat kualitas audit yang baik cenderung akan berkualitas dalam hal pemeriksaan laporan keuangan sehingga proses audit juga dilakukan secara akurat dan cepat dan hal itu merupakan kabar baik bagi perusahaan. Pertama, teori agensi dalam hubungannya dengan kualitas audit ialah dapat membantu auditor sebagai pihak ketiga dalam memahami adanya konflik kepentingan dan sebagai pemecahan masalah asimetri informasi. Kedua teori sinyal, perusahaan dalam hal ini memberikan sinyal positif kepada pemakai laporan keuangan termasuk para investor. Oleh karena itu, perusahaan yang memakai jasa auditor yang secara teknis (kemampuan) dalam bidang audit dan berafiliasi dengan KAP Big Four lebih terkesan menjamin laporan keuangan yang diaudit dan lebih cepat dalam proses pengauditan. Dan terakhir teori kepatuhan, auditor harus taat dan patuh dalam melaporkan laporan keuangan tahunan perusahaan yang diaudit dengan tepat waktu ke Bapepam.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pattiasina (2017), Purba (2018) dan Sunarsih et al. (2021) yang menyatakan bahwa kualitas audit terbukti berpengaruh negatif terhadap total lag.

Pengaruh Independensi Audit Terhadap Total Lag

Berdasarkan pengujian tersebut menyatakan bahwa independensi audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap total lag dengan nilai koefisien regresi (β_2) sebesar -1.924 dan nilai sig 0,055 > 0,05 berarti tolak H_{02} . Hal ini diartikan bahwa independensi audit berpengaruh negatif terhadap total lag. Pertama, dari segi teori agensi dengan independensi audit ternyata tidak pasti berhubungan dikarenakan masalah antara sikap auditor yang ingin bebas dari pengaruh dengan perusahaan. Kedua, teori sinyal auditor bisa saja menjadi tidak peduli dengan kode yang diberikan oleh perusahaan. Hal ini dapat terjadi karena auditor ragu-ragu dalam memilih antara sikap dengan tindakannya dalam laporan keuangan. Ketiga, teori kepatuhan auditor yang bimbang apakah selalu menjaga sikap independensi dalam waktu yang relatif lama atau menjalankan fungsi auditornya dalam laporan keuangan suatu entitas (perusahaan).

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh menurut Gunarsa (2017), Santiana dan Muliarta (2018) mengatakan bahwa independensi audit berpengaruh negatif terhadap total lag.

Pengaruh Spesialisasi Industri Auditor Terhadap Total Lag

Berdasarkan pengujian tersebut menyatakan bahwa spesialisasi industri auditor berpengaruh positif secara signifikan terhadap audit report lag dengan nilai koefisien regresi (β_3) sebesar 1.588 dan nilai sig 0,013 > 0,05 berarti tolak H_{a3} . Pertama teori agensi, perusahaan dan auditor (dalam hal pihak ketiga) yang berguna sebagai meminimalisir biaya dari masalah agensi yang timbul akibat kesalahpahaman dalam audit laporan keuangan. Kedua teori sinyal, perusahaan memberikan petunjuk kepada auditor spesialis untuk melakukan audit dan memeriksa laporan keuangan secara intensif dan dengan keahlian yang mumpuni. Ketiga teori kepatuhan, auditor taat pada kode etik audit dan saat pemberian tugas oleh perusahaan untuk pemeriksaan laporan keuangan dengan kemampuan yang mendalam serta penyerahan yang tepat waktu.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Hadiprajitno (2017) serta Octaviani (2017) yang menyatakan bahwa spesialisasi industri auditor berpengaruh positif terhadap total lag.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang sudah dibahas pada bab IV maka dapat ditarik kesimpulan adalah terdapat cukup bukti kualitas audit dan independensi audit berpengaruh negatif terhadap Total Lag dan tidak terdapat cukup bukti Spesialisasi Industri Auditor berpengaruh negatif terhadap Total Lag.

Saran



Berdasarkan kesimpulan yang sudah disampaikan maka saran bagi penelitian selanjutnya adalah diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk memperluas cakupan penelitiannya dengan menggunakan variabel-variabel lain yang dapat menjadi faktor-faktor yang turut mempengaruhi audit report lag secara langsung yaitu profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan sampel data selain perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia seperti perbankan, agrobisnis, pertambangan, teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Asri, I., & Putri, D. (2017). Pengaruh Komite Audit, Independensi Komite Audit, Dan Profitabilitas Terhadap Audit Report Lag Di Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi*, 20(2), 1672–1703.
- Dewi, I. C., & Hadiprajitno, P. B. (2017). Pengaruh Audit Tenure Dan Kantor Akuntan Publik (Kap) Spesialisasi Manufaktur Terhadap Audit Report Lag (Arl). *Pengaruh Audit Tenure Dan Kantor Akuntan Publik (Kap) Spesialisasi Manufaktur Terhadap Audit Report Lag (Arl)*, 6(4), 450–461.
- Karimi, G., Karimiyani, T., & Salati, S. (2017). Auditor Tenure, Auditor Industry Expertise, and Audit Report Lag: Evidences of Iran. *Iranian Journal of Management Studies*, 10(3), 641–666.
- Kusuma, M. W., & Arini, P. R. (2020). Pengaruh Independensi, Kompetensi, Pengalaman Kerja, Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay Yang Dimediasi Oleh Kualtias Audit. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 6(1), 23.
- Milgram, S. (1963). Behavioral Study of obedience. *Journal of Abnormal and Social Psychology*, 67(4), 371–378.
- Octaviani, S. (2017). Pengaruh Tenure Audit Dan Umur Listing Terhadap Audit Report Lag Dengan Spesialisasi Industri Auditor Sebagai Moderasi. *JOMFekom*, 4(1), 1960–1970.
- Pattiasina, V. (2017). Analisis Pengaruh Kualitas Auditor, Ukuran Perusahaan, Jumlah Komite Audit, Kompleksitas Operasi Perusahaan terhadap Audit Delay dan Opini Audit yang Diinterveing oleh Audit Lag. *Future Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 5(September), 85–98.
- Purba, D. M. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Good Corporate Governance dan Kualitas Audit terhadap Audit Delay. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 6(1), 009–022.
- Ramadhan, G. S., Majidah, M., & Budiono, E. (2018). Analisis Determinan Audit Report Lag. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 10(1), 22–27.
- Sunarsih N, Munidewi I, Masdiari N. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Kualitas Audit, Opini Audit, Komite Audit Terhadap Audit Report Lag. *J KRISNA Kumpul Ris Akunt*, 13(1), 1-13.
- Smulowitz S, Becerra M, Mayo M. Racial diversity and its asymmetry within and across hierarchical levels: The effects on financial performance. *Hum Relations*. 2019;72(10):1671–96.



Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	124,220	3,988		31,147	0,000
	Independensi Audit	-13,944	4,704	-0,180	-2,964	0,003
	KA*D1	-45,792	9,367	-0,596	-4,888	0,000
	IND*D1	19,236	10,763	0,232	1,787	0,075
	KA*D2	15,683	11,711	0,160	1,339	0,181
	IND*D2	11,313	13,617	0,120	0,831	0,407
	SIA*D2	-11,937	13,140	-0,135	-0,908	0,364

a. Dependent Variable: Audit Report Lag

Lampiran 2 Hasil Uji Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Audit Report Lag	318	30	247	107,53	34,180	1168,287
Kualitas Audit	318	0	1	0,27	0,445	0,198
Independensi Audit	318	0	1	0,74	0,442	0,195
Spesialisasi Industri Auditor	318	0	1	0,18	0,387	0,150
Valid N (listwise)	318					

Lampiran 3 Hasil Uji Asumsi Klasik

A. Uji Normalitas

Hasil Uji Normalitas

		Statistic	Std. Error
Audit Report Lag	Mean	107.53	1.917
	Skewness	.788	.137
	Kurtosis	1.271	.273
Kualitas Audit	Mean	.27	.025
	Skewness	1.039	.137
	Kurtosis	-.927	.273
Independensi Audit	Mean	.74	.025
	Skewness	-1.075	.137
	Kurtosis	-.850	.273
Spesialisasi Industri Auditor	Mean	.18	.022
	Skewness	1.653	.137
	Kurtosis	.736	.273

B. Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	119,242	3,621		32,926	0,000		
	Kualitas Audit	-27,592	4,839	-0,359	-5,702	0,000	0,710	1,408
	Independensi Audit	-7,965	4,139	-0,103	-1,924	0,055	0,985	1,015
	Spesialisasi Industri Auditor	8,861	5,580	0,100	1,588	0,113	0,707	1,415

a. Dependent Variable: Audit Report Lag

C. Uji Autokorelasi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-0,350	3,553		-0,099	0,922
	Kualitas Audit	0,993	4,782	0,014	0,208	0,836
	Independensi Audit	0,291	4,069	0,004	0,072	0,943
	Spesialisasi Industri Auditor	-1,070	5,501	-0,013	-0,194	0,846
	Unstandardized Residual(-1)	0,214	0,057	0,214	3,761	0,000
	Unstandardized Residual(-2)	-0,008	0,057	-0,008	-0,145	0,885

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

D. Uji Heterokedastisitas

Hasil Uji Heterokedastisitas (Breusch-Pagan Test)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	24316323,041	3	8105441,014	2,502	.059 ^b

a. Dependent Variable: sqres

b. Predictors: (Constant), Spesialisasi Industri Auditor, Independensi Audit, Kualitas Audit

Lampiran 4 Hasil Uji Hipotesis

A. Hasil Signifikansi Simultan (Uji F)

Hasil Uji Statistik F (ANOVA)

ANOVA^a

1. Ditaring mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dari menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	42.698.771	3	14.232.924	13.640	.000 ^b
	Residual	327.648.349	314	1.043.466		
	Total	370.347.119	317			

a. Dependent Variable: Audit Report Lag

b. Predictors: (Constant), Spesialisasi Industri Auditor, Independensi Audit, Kualitas Audit

B. Hasil Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

**Hasil Uji Statistik T
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	119.242	3.621		32.926	.000
	Kualitas Audit	-27.592	4.839	-.359	-5.702	.000
	Independensi Audit	-7.965	4.139	-.103	-1.924	.055
	Spesialisasi Industri Auditor	8.861	5.580	.100	1.588	.113

a. Dependent Variable: Audit Report Lag

C. Hasil Uji R²

**Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.340 ^a	.115	.107	32.303

a. Predictors: (Constant), Spesialisasi Industri Auditor, Independensi Audit, Kualitas Audit

b. Dependent Variable: Audit Report Lag

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.